

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sugiyono (2017:3) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”

Dalam penyusunan ini, jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Menurut Sugiyono (2017:12) penelitian survei adalah sebagai berikut:

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada dasarnya objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan, objek penelitian menjadi sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari penelitian ini adalah bukan untuk membandingkan suatu variabel satu dengan lainnya, akan tetapi untuk melihat hubungan dan pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya.

Sugiyono (2017:59) menjelaskan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu sendiri, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi tentang Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Pupuk Kujang Cikampek.

Pendekatan selanjutnya adalah metode penelitian verifikatif. Metode penelitian verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

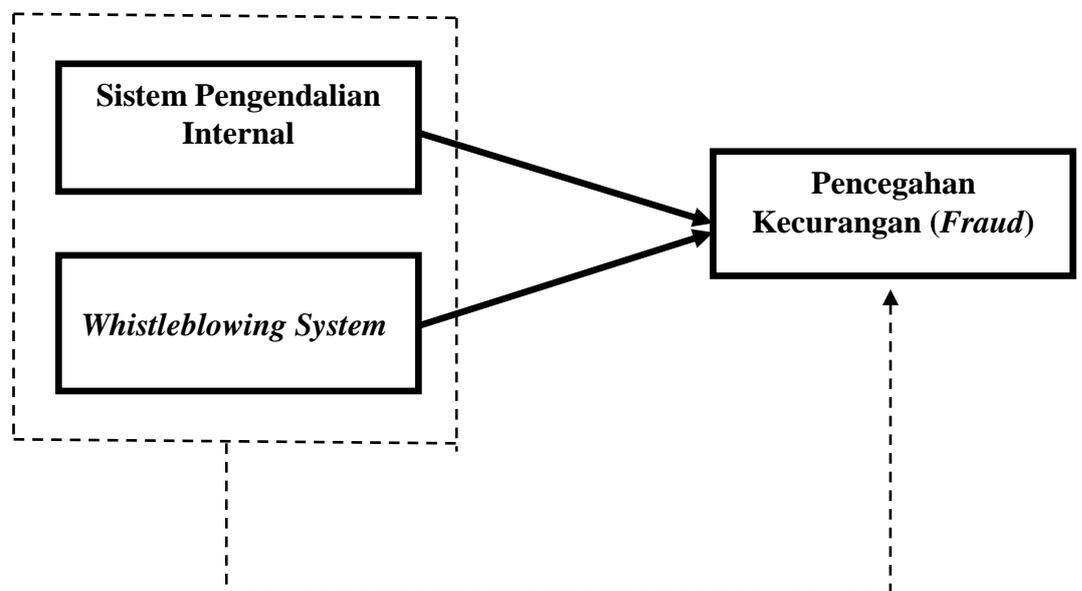
“Metode penelitian verifikatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil hipotesis ditolak atau diterima”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Pupuk Kujang Cikampek.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Keterangan:

- : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- - - - -→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definsi Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang sengan lain atau satu objek dengan objek yang lain. Menurut Sugiyono (2017:63) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1.1. Definisi Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:64) pengertian variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen seering disebut variabel *stimulus*, *predikto*, *antecedant*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Sistem Pengendalian Internal

Dalam penelitian ini, penulis mengambil konsep Sistem Pengendalin Internal menurut Hery (2014:11) sebagai berikut:

“Sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang

akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

b. *Whistleblowing System*

Dalam penelitian ini, penulis mengambil konsep *Whistleblowing System* menurut KNKG (2008:3) sebagai berikut:

“Pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing*) adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun para pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelaporan tersebut.”

3.2.1.2. Definisi Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:64) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pencegahan kecurangan. Menurut Hiro Tugiman (2006:34) definisi pencegahan kecurangan adalah sebagai berikut:

“Berbagai tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan, membatasi atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul bila terjadinya kecurangan. Mekanisme utama pencegahan kecurangan adalah pengawasan yang terletak pada manajemen.”

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_1): Sistem Pengendalian Internal

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan dataakuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Sumber: Mulyadi (2016:129)	Komponen sistem pengendalian internal (Alvin A. Arens, 2008:376): 1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	a. Menunjukkan komitmen terhadap nilai etika dan integritas	Ordinal
		b. Mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang layak dan menjalankan fungsi pengawasan pelaporan keuangan.	Ordinal
		c. Memahami struktur organisasi perusahaan	Ordinal
		d. Memahami peran dan tanggung jawab sistem pengendalian internal.	Ordinal
	2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	a. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat merugikan perusahaan.	Ordinal
		b. Mengembangkan tindakan khusus yang diperlukan untuk mengurangi risiko.	Ordinal

	3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	a. Memiliki pemisahan tugas yang memadai.	Ordinal
		b. Dokumen dan catatan yang memadai.	Ordinal
		c. Pemeriksaan independen atas kinerja sistem pengendalian internal.	Ordinal
	4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	a. Menghasilkan informasi yang relevan serta berkualitas tinggi.	Ordinal
		b. Mengomunikasikan informasi untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal.	Ordinal
		c. Melaporkan seluruh aktivitas dan transaksi dalam perusahaan.	Ordinal
	5. Aktivitas Pemantauan (<i>Monitoring Activities</i>)	a. Mengembangkan dan mengevaluasi secara berkelanjutan.	Ordinal
		b. Mengevaluasi dan mengomunikasikan kekurangan sistem pengendalian internal	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂): *Whistleblowing System*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><i>Whistleblowing</i> adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan tindakan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau perbuatan tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.</p>	<p>Tiga Aspek Indikator <i>Whistleblowing System</i> (KNKG, 2008:9):</p> <p>1. Aspek Struktural</p>	a. Berkomitmen untuk melaporkan setiap menemukan atau melihat adanya pelanggaran.	Ordinal
		b. Memiliki kebijakan perlindungan terhadap pelapor pelanggaran	Ordinal
		c. Memiliki unit independen yang mengelola <i>whistleblowing system</i> .	Ordinal
		d. Memiliki sumber daya yang berkualitas dan jumlah personil memadai sebagai fasilitas pelaporan pelanggaran.	Ordinal
	2. Aspek Operasional	a. Memiliki media khusus untuk penyampaian laporan pelanggaran.	Ordinal

Sumber: KNKG (2008:3)		b. Melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan maupun pihak lain yang melihat tindakan kecurangan agar segera melaporkannya.	Ordinal
		c. Melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai mekanis penyampaian laporan pelanggaran.	Ordinal
		d. Menjamin kerahasiaan laporan pelanggaran.	Ordinal
		e. Melakukan investigasi lebih lanjut mengenai laporan pelanggaran	Ordinal
		f. <i>Whistleblower</i> memiliki akses langsung kepada pimpinan perusahaan	Ordinal
		g. Efektivitas penerapan <i>whistleblowing system</i>	
	3. Aspek Perawatan	a. Pelatihan dan pendidikan kepada seluruh karyawan mengenai <i>whistleblowing system</i>	Ordinal
		b. Pelatihan dan	Ordinal

		pendidikan seluruh karyawan mengenai <i>whistleblowing system</i> dilakukan secara berkala	
		c. Adanya komunikasi antara perusahaan dengan karyawan mengenai hasil penerapan <i>whistleblowing system</i>	Ordinal
		d. Memberikan insentif atau penghargaan ke <i>whistleblower</i>	Ordinal
		e. Pemantauan efektivitas dan perkembangan <i>whistleblowing system</i>	Ordinal

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y): Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
“Mencegah kecurangan (<i>fraud</i>) merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial,	Upaya Pencegahan Kecurangan (Alvin A. Arens, 2008:441): 1. Budaya yang jujur dan etika yang tinggi	a. Menetapkan <i>Tone at the Top</i>	Ordinal
		b. Menetapkan lingkungan kerja positif	Ordinal

<p>mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (<i>fraud</i>)”</p> <p>Sumber: Karyono (2013:47)</p>		c. Memperkerjakan dan mempromosikan karyawan yang tepat	Ordinal
		d. Pelatihan pencegahan kecurangan	Ordinal
		e. Konfirmasi tanggung jawabnya memenuhi peraturan	Ordinal
		f. Disiplin	Ordinal
	2. Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi risiko kecurangan	a. Mengidentifikasi dan mengukur risiko kecurangan	Ordinal
		b. Mengurangi risiko kecurangan	Ordinal
		c. Memantau program dan pengendalian pencegahan kecurangan	Ordinal
	3. Pengawasan oleh komite audit	a. Komite audit mengawasi pelaporan keuangan	Ordinal
		b. Komite audit mengawasi proses pengendalian internal organisasi	Ordinal
		c. Komite audit mengidentifikasi risiko oleh manajemen	Ordinal
	d. Komite audit mengawasi program	Ordinal	

		<p>prevention safety</p>	
--	--	-------------------------------	--

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2017:119) definisi dari pepolasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bujan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian Sumber Daya Manusia, Akuntansi, Keuangan, Anggaran, dan Umum dan Manajemen Risiko pada PT. Pupuk Kujang Cikampek yang keseluruhannya berjumlah 69 orang. Bagian-bagian tersebut merupakan bagian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No.	Bagian	Karyawan
1.	Akuntansi	15
2.	Keuangan	16
3.	Anggaran	12
4.	Sumber Daya Manusia dan Umum	16
5.	Manajemen Risiko	10
Jumlah		69

Sumber: Roadmap Sumber Daya Manusia PT. Pupuk Kujang Cikampek

3.4.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:121) pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.”

Berikut ini adalah penjelasan mengenai dua teknik sampling tersebut:

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini meliputi, sampling sistematis, kuota, *insidental*, *pruposive*, jenuh, dan *snowball*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan penilaian kepada obyek penelitian yang kompeten di bidangnya (Sugiyono, 2017:126).

Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System* dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:120) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Berdasarkan pengertian sampel di atas dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh karyawan bagian Sumber Daya Manusia dan Umum pada PT. Pupuk Kujang sebanyak 69 orang.

Sugiyono (2017:120) menyatakan bahwa:

“Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.”

Berdasarkan pernyataan di atas, setelah mengetahui jumlah populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah mencari jumlah sampel penelitian dari populasi penelitian itu sendiri. Sampel penelitian yang ditentukan harus betul-betul representatif atau mewakili keadaan populasi yang sebenarnya.

Dalam hal ini, metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Error Margin* (kesalahan atau ketidakteelitian) sebesar 5%

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi 69 orang karyawan PT. Pupuk Kujang, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{69}{1 + (69)(5\%)^2}$$

$n = 58,848$, dibulatkan menjadi 59.

Hasil dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian dari populasi tersebut adalah sebanyak 59.

Setelah mengetahui jumlah sampel penelitian dari populasi, maka selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel berdasarkan setiap unit populasi. Maka, perhitungan jumlah penyebaran sampel tersebut dapat dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pemilihan Sampel} = \frac{\text{Unit Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Berikut ini perhitungan sampel penelitian berdasarkan direktorak PT.

Pupuk Kujang:

Tabel 3.5
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Bagian	Perhitungan	Karyawan
1.	Akuntansi	$\frac{15}{69} \times 59$	12,82=> 13
2.	Keuangan	$\frac{16}{69} \times 59$	13,68=> 14
3.	Anggaran	$\frac{12}{69} \times 59$	10,26=> 10
4.	Sumber Daya Manusia dan Umum	$\frac{16}{69} \times 59$	13,68=>14
5.	Manajemen Risiko	$\frac{10}{69} \times 59$	8,55=>8
Jumlah			59

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:187), bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah data primer. Data primer diperoleh dan dikumpulkan langsung dari PT. Pupuk Kujang.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menghimpun teori-teori dan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku

kepuustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis berkomunikasi langsung dengan responden. Penulis mengajukan pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini tipe dan bentuk pertanyaan dalam kuisisioner ini adalah pertanyaan tertutup, yaitu penulis memberikan pertanyaan beserta pilihan jawabannya. Tujuan dari pemilihan pertanyaan tertutup adalah untuk memudahkan responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah dikumpulkan.

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017:136) pengertian skala *Likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor. Setiap masing-masing item dalam kuisisioner memiliki nilai yang berbeda yaitu:

Tabel 3.6

Ukuran Alternatif Jawaban Kuisisioner

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2.	Setuju/Sering/Positif	4	2
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3	3
4.	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2	4
5.	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1	5

Sember: Sugiyono (2017:137)

3.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Sugiyono (2017:199) mengemukakan definisi analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses pengolahan data tersebut untuk memperoleh informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Menurut Sugiyono (2017:199) definisi analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

”Analisis data deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.

1. Setelah metode pengumpul data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari sampel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut penulis menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:136)
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke seluruh bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuisisioner tersebut terdapat pernyataan positif yang memiliki lima jawaban dengan skor yang berbeda. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2017:136).
3. Setelah adanya analisis data antara di lapangan dengan kepustakaan, kemudian diadakan penghitungan hasil kuisisioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap item kuisisioner masing-masing memiliki nilai yang berbeda seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Skor Skala Likert

No.	Kriteria	Skor Item	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Normal (N)	3	3
4.	Kadang-kadang (KK)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:137)

4. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari setiap variabel. Rumus untuk mengetahui rata-rata adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$\text{Me} = \frac{\sum xi}{N}$$

Untuk Variabel Y:

$$\text{Me} = \frac{\sum yi}{N}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ =Jumlah (*sigma*)

Xi =Nilai X ke i sampai ke n

Yi = Nilai Y ke i sampai ke n

N =Jumlah Responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi telah penulis tetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Untuk variabel (X_1) Sistem Pengendalian Internal dengan 21 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi (21×5) = 105
- Nilai terendah (21×1) = 21

Lalu untuk rentang interval dan kriterianya adalah sebagai berikut:

$$\frac{105 - 21}{5} = 16,8$$

Tabel 3.8

Kriteria Sistem Pengendalian Internal (X_1)

Nilai	Kriteria
21-37,8	Tidak memadai
37,8-54,6	Kurang memadai
54,6-71,4	Cukup memadai
71,4-88,2	Memadai
88,2-105	Sangat memadai

2. Untuk variabel (X_2) *Whistleblowing System* dengan 16 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi (16×5) = 80
- Nilai terendah (16×1) = 16

Lalu untuk rentang interval dan kriterianya adalah sebagai berikut:

$$\frac{80 - 16}{5} = 12,8$$

Tabel 3.9

Kriteria *Whistleblowing System* (X₂)

Nilai	Kriteria
16-28,8	Tidak memadai
28.8-41,6	Kurang memadai
41,6-54,4	Cukup memadai
54,4-67.2	Memadai
67.2-80	Sangat memadai

3. Untuk variabel (Y) Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dengan 21 pertanyaan.

Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga

- Nilai tertinggi (21x5) = 105
- Nilai terendah (21x1) = 21

Lalu untuk rentang interval dan kriterianya adalah sebagai berikut:

$$\frac{105 - 21}{5} = 16,8$$

Tabel 3.10

Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Nilai	Kriteria
21-37,8	Tidak memadai
37,8-54,6	Kurang memadai
54,6-71,4	Cukup memadai
71,4-88,2	Memadai
88,2-105	Sangat memadai

3.5.1.1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner.

3.5.1.1.1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2017:169) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuisisioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuisisioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Sugiyono (2017:182) menyatakan bahwa syarat minimum suatu item dianggap valid adalah jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid, sedangkan jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2017:241):

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *person*

n = Jumlah Responden (sampel)

X_i = Variabel Independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel Dependen (variabel terikat)

$\Sigma X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.5.1.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama (Sugiyono, 2010:235). Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid pada umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan Koefisien *AlphaCronbach* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alphacornbach* lebih besar dari batasan yang ditentukan yaitu 0,60 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian

Koefisien *alpha cronbach* ditunjukkan sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian skor item

σ_1^2 = Varians skor total

3.5.1.2. Analisis Korelasi dan Regresi**3.5.1.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:253) bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

X_1 = Sistem Pengendalian Internal

X_2 = *Whistleblowing System*

a = Kostanta

b_1b_2 = Koefisien regresi

ε = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.5.1.2.2. Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersamaan dengan satu variabel dependen. Oleh karena itu, Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:252) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y , maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.11**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:242)

3.5.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2014:292) Koefisien determinasi simultan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Sedangkan koefisien determinasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus mengalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3.5.3. Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2017:99)

3.5.3.1. Uji Parsial

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$
--

Keterangan:

H_0 = Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis alternatif

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X_1)

H_0 : $\rho = 0$: Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

H_a : $\rho \neq 0$: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

2. *Whistleblowing System* (X_2)

H_0 : $\rho = 0$: *Whistleblowing System* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

H_a : $\rho \neq 0$: *Whistleblowing System* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung, menurut Sugiyono (2014:184) pengujian signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan (t Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t table

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t hitung $< t$ tabel pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
2. Jika t hitung $> t$ tabel pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.5.3.2. Uji Simultan

Pengujian yang dilakukan ini adalah pengujian korelasi dengan menggunakan uji F . Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $R = 0$ Sistem Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

H_a : $R \neq 0$ Sistem Pengendalian Internal dan *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Uji F biasa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $> \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

(berpengaruh). Sedangkan, apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $<\alpha =$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterim

3.6 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:193). Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis

adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup. Kuisisioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis.

Kuisisioner dirancang berdasarkan indicator variable penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 58 pertanyaan, yaitu 21 pertanyaan mengenai Sistem Pengendalian Internal, 16 pertanyaan mengenai *Whistleblowing System*, dan 21 pertanyaan mengenai Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).